

EFEKTIVITAS APLIKASI SISTEM INFORMASI KEARSIPAN DINAMIS TERINTEGRASI (SRIKANDI) DALAM DIGITALISASI ARSIP (Studi Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu)

Dwi Puji Anggraini¹, Afifuddin², Taufiq Rahman Ilyas³

*Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

E-mail: dwipujianggraini23@gmail.com

ABSTRAK

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) adalah sebuah aplikasi kearsipan nasional yang dirancang untuk mempermudah pengelolaan arsip dinamis secara digital, menggantikan metode manual yang selama ini digunakan. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi rendahnya keterampilan teknis SDM, kendala jaringan, ketergantungan pada dukungan eksternal, serta gangguan teknis dalam sistem yang sering terjadi. Tujuan daripada kajian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana efektivitas aplikasi SRIKANDI dalam mempermudah pengelolaan arsip serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, bahkan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman (2014), yang mencakup pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti memilih teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SRIKANDI telah memberikan perubahan positif dalam hal efisiensi pengelolaan arsip, mempercepat akses dokumen, dan meningkatkan keamanan arsip, meskipun masih dihadapkan pada berbagai kendala teknis dan SDM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa SRIKANDI cukup efektif dalam mendukung digitalisasi arsip, namun perlu terus ditingkatkan dalam aspek pelatihan teknis, infrastruktur jaringan, dan sistem dukungan teknologinya.

Kata Kunci: Efektivitas, SRIKANDI, digitalisasi arsip.

Pendahuluan

Lembaga pemerintahan di era digital ini terus berkembang, teknologi informasi semakin berperan penting dalam berbagai sektor, termasuk dalam pengelolaan arsip elektronik. Pelayanan pemerintahan secara elektronik, untuk pengembangan e-government. Tujuan utamanya adalah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pemerintahan sehari-hari agar tercipta pemerintahan yang lebih efektif, efisien, dan berbasis informasi. (Diah Purnamawati et al., 2022).

Pengelolaan arsip yang efektif sangat diperlukan dalam mendukung efisiensi administrasi dan akuntabilitas lembaga pemerintah maupun swasta. Menurut UU No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, arsip memiliki peran sentral sebagai bukti otentik dan akuntabel atas kinerja pemerintah. Setiap lembaga negara wajib melaksanakan pengelolaan arsip yang baik, tertib, dan terintegrasi untuk menjamin ketersediaan dokumen, melindungi keamanan informasi, dan mendukung transparansi administrasi publik. Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia melalui Arsip Nasional Republik

Indonesia (ANRI) mengembangkan SRIKANDI yang bertujuan untuk mendigitalisasi arsip dinamis pada semua Lembaga pemerintah, baik di level pusat atau daerah.

Aplikasi SRIKANDI merupakan bagian dari rencana nasional untuk menciptakan sistem kearsipan yang efisien, transparan, dan terpusat. Sesuai Perpres No.95 Tahun 2018 mengenai SPBE, setiap institusi pemerintah diharuskan untuk mengintegrasikan layanan berbasis teknologi guna mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif dan efisien.

Menurut Sugiharto (2015), digitalisasi merupakan metode untuk mengubah arsip konvensional dalam arsip elektronik atau digital. Digitalisasi arsip memberikan berbagai manfaat signifikan, termasuk efisiensi dalam pengelolaan dan penyimpanan arsip. Dengan arsip digital, proses pencarian dan penemuan kembali informasi menjadi lebih cepat dan akurat, mengurangi waktu yang dibutuhkan dibandingkan dengan metode manual. Selain itu, digitalisasi arsip dapat menghemat ruang penyimpanan fisik dan

meminimalkan risiko kerusakan atau kehilangan arsip akibat bencana alam atau degradasi material.

Digitalisasi arsip dengan aplikasi SRIKANDI melibatkan konversi arsip fisik ke bentuk digital yang lebih mudah diakses dan dikelola. Digitalisasi tersebut diharapkan dapat membantu Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Batu dalam mengatasi permasalahan pengelolaan arsip manual, seperti sulitnya akses, risiko kerusakan, dan kebutuhan ruang penyimpanan yang besar. Implementasi digitalisasi arsip melalui aplikasi SRIKANDI juga didasarkan pada kebijakan pemerintah lainnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2012 mengenai Pelaksanaan UU No. 43 Tahun 2009, setiap instansi pemerintahan diwajibkan untuk memiliki sistem pengelolaan arsip yang terintegrasi dan mendukung layanan berbasis teknologi. Dalam peraturan ini, disebutkan pentingnya modernisasi sistem pengelolaan arsip untuk memperkuat pengawasan dan aksesibilitas dokumen.

Selanjutnya, Peraturan Kepala ANRI No. 4 Tahun 2021 tentang Pedoman Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi menegaskan pentingnya penggunaan sistem ini dalam rangka mendukung penyelenggaraan kearsipan yang lebih tertib, efisien, dan terkoordinasi. SRIKANDI dirancang untuk mempermudah proses pencatatan, penyimpanan, pengelolaan, hingga pelacakan arsip secara elektronik di berbagai lembaga pemerintahan, baik pusat maupun daerah.

Kendala pengelolaan arsip secara manual menjadi salah satu isu utama yang dihadapi banyak instansi pemerintah di Indonesia, termasuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu. Pengelolaan arsip secara manual sering kali menyebabkan lambatnya proses administrasi, sulitnya akses terhadap informasi, serta tingginya risiko kehilangan atau kerusakan arsip. Sistem pengarsipan berbasis kertas membutuhkan ruang penyimpanan yang besar dan menjadi masalah pada pemeliharaan arsip dalam jangka panjang. Maka, untuk menyelesaikan permasalahan ini pemerintah Indonesia, melalui Kemenpan-RB bekerjasama memperkenalkan aplikasi SRIKANDI (Musaddad et al., 2020).

Keputusan ini diambil oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu setelah melalui pertimbangan yang matang sebelum menerapkan aplikasi SRIKANDI. Diharapkan dengan adanya aplikasi SRIKANDI ini dapat memberikan dampak positif terhadap pengelolaan arsip secara dinamis. Mengingat pesatnya pertumbuhan penduduk dan tuntutan administrasi, Kota Batu membutuhkan pendekatan pengelolaan arsip yang modern dan efektif. Selama ini pengelolaan arsip dinas masih dilakukan secara manual yang tentunya akan menyita banyak waktu, tenaga, dan tempat penyimpanan arsip yang dikelola

secara manual juga memiliki risiko lebih tinggi terhadap kerusakan fisik atau hilang karena berbagai faktor seperti kebakaran, banjir, atau gangguan teknis lainnya.

Tujuan dari penerapan SRIKANDI adalah untuk mempercepat proses pencarian, dan meningkatkan keamanan serta kemudahan pencarian arsip. Dispusip Kota Batu dapat mengetahui keberadaan dokumen, siapa saja yang memiliki akses, dan statusnya melalui fitur pelacakan dokumen dan manajemen hak akses. Manajemen hak akses memastikan keamanan informasi dengan hanya mengizinkan orang yang berwenang untuk melihat arsip yang sensitif atau terbatas.

Efektivitas penerapan aplikasi SRIKANDI dalam digitalisasi arsip di Dispusip Kota Batu tentunya memerlukan evaluasi lebih lanjut. Beberapa indikator menurut Sutrisno (2010) yang bisa digunakan untuk mengukur efektivitas suatu program aplikasi ini diantaranya adalah ketepatan waktu, terwujudnya visi bahkan pemahaman program. Sebagai contoh, jika setelah penerapan SRIKANDI waktu yang diperlukan untuk menemukan arsip tertentu berkurang secara signifikan, hal ini menunjukkan bahwa aplikasi tersebut berhasil meningkatkan efisiensi kerja. Selain itu, pengurangan jumlah arsip fisik yang harus disimpan dan peningkatan keamanan data menunjukkan bahwa aplikasi ini juga berhasil menyelesaikan permasalahan yang terdapat di sistem pengolahan arsip manual.

Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti, dari kepala bidang kearsipan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu, diketahui adanya kendala dalam melaksanakan pengelolaan arsip menggunakan aplikasi SRIKANDI diantaranya :

Pertama, (Keterbatasan SDM). Pengaplikasian SRIKANDI menjadi tantangan tersendiri bagi pengelolaan arsip digital. Sebagian besar pegawai 90% sudah memahami cara menggunakan aplikasi SRIKANDI, sebagian kecil dari mereka masih kesulitan untuk memahami semua fitur dan fungsi yang tersedia karena beragamnya peran dan tanggung jawab mereka. Mereka mungkin mengalami kendala dalam mengelola berkas digital, mengunggah arsip, dan mengantar surat masuk dan keluar. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan terus dilakukan untuk memastikan setiap pegawai dapat memanfaatkan teknologi ini secara maksimal.

Kedua, (Adanya kendala jaringan). Kendala pada penerapan SRIKANDI pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu adalah keterbatasan akses internet dan kestabilan jaringan. Karena SRIKANDI merupakan aplikasi berbasis cloud yang terintegrasi secara nasional, maka untuk dapat beroperasi dengan baik, SRIKANDI sangat

bergantung pada koneksi internet yang andal dan berkecepatan tinggi. Namun, infrastruktur internet di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu masih kurang memadai. Keterbatasan ini berdampak langsung pada pengelolaan arsip digital.

Ketiga, (Ketergantungan pada dukungan eksternal). Aplikasi SRIKANDI dikembangkan secara nasional oleh beberapa instansi pemerintah, antara lain ANRI, Kominfo, BSSN, bahkan PANRB. Keberhasilan aplikasi SRIKANDI bergantung pada kerja sama yang erat antar instansi tersebut. Karena SRIKANDI merupakan aplikasi yang terus diperbarui, maka sering kali dilakukan pemutakhiran sistem, perbaikan bug, atau penambahan fitur. Jika terjadi kendala teknis, pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu tidak mampu memperbaikinya sendiri dan harus meminta bantuan kepada tim teknis di Kementerian, PANRB, atau Kominfo.

Keempat, (Tidak stabilnya sistem). Aplikasi SRIKANDI, seperti aplikasi digital lainnya, tidak jauh dari masalah teknis seperti bug atau gangguan sistem. Bug adalah kesalahan dalam pengkodean atau konfigurasi aplikasi yang menyebabkan fungsi tertentu tidak dapat berfungsi. Dalam konteks SRIKANDI, masalahnya bisa berupa kegagalan mengunggah berkas, hilangnya berkas yang diunggah, atau ketidakmampuan sistem untuk menampilkan arsip secara real time. Menurut beberapa pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu, berkas yang berhasil diunggah terkadang hilang dari daftar arsip. Masalah ini mempersulit prosedur pengarsipan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, efektivitas aplikasi SRIKANDI dalam digitalisasi arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Batu menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Efektivitas sistem ini dapat diukur dari beberapa aspek, seperti kecepatan akses arsip, kemudahan pengelolaan arsip, keamanan data, dan efisiensi operasional. Maka, tujuan daripada kajian ini yakni untuk mengevaluasi sejauh mana aplikasi SRIKANDI mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip di Dispusip Kota Batu. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi selama proses penerapan serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

Dalam penelitian ini aplikasi SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu akan sangat akan sangat berpengaruh pada sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta dukungan kebijakan dari pimpinan instansi terkait. Jika ketiga elemen ini dapat terlaksana dengan baik, maka penerapan aplikasi SRIKANDI bisa menjadi alternatif yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan dalam pengelolaan data maupun arsip yang berada dalam lingkup pemerintahan Kota Batu dan dapat mendukung perkembangan digitalisasi dalam pemerintahan kota Batu.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mneneliti hal tersebut judul, **“Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) Dalam Digitalisasi Arsip (Studi Pada Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Batu) “**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas aplikasi sistem informasi kearsipan dinamis terintegrasi (SRIKANDI) dalam digitalisasi arsip Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan aplikasi sistem kearsipan dinaamis terintegrasi (SRIKANDI) Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dalam kajian ini tujuan yang akan diraih diantaranya:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana efektivitas aplikasi SRIKANDI dalam digitalisasi Arsip pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu.
2. Untuk mengetahui serta menganalisis apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam efektivitas aplikasi SRIKANDI dalam digitalisasi Arsip pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu.

Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan kedalam bahan penilaian efektivitas SRIKANDI dalam digitalisasi arsip di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Batu, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitasnya di masa mendatang.
2. Manfaat Praktis
Diharapkan dalam kajian ini bisa memberikan informasi mengenai efektivitas aplikasi SRIKANDI dalam digitalisasi arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu.

Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu

1. Penerapan e-government dapat difasilitasi oleh akses terhadap teknologi informasi. Pemerintah juga harus menjamin perlindungan data dan informasi, selain infrastruktur teknologi informasi. Tentu saja, data dan informasi yang tersedia merupakan sumber daya yang harus dilindungi. Perlindungan data merupakan syarat krusial untuk mencegah kejahatan dunia maya dan manipulasi data yang dapat berdampak

- negatif terhadap individu dan kelompok tertentu (Murti & Faiz Ubaidillah, 2021).
2. Steers (1977) dalam Edy Sutrisno (2010) menegaskan bahwa efektivitas organisasi kerap kali dipersepsikan secara sempit, yakni hanya sebatas pencapaian tujuan akhir organisasi seperti peningkatan laba atau keuntungan finansial. Pendekatan ini cenderung mengabaikan aspek-aspek prosedural yang bersifat esensial, khususnya kontribusi SDM yang sesungguhnya memainkan peran vital dalam menentukan keberhasilan organisasi secara keseluruhan
 3. Pengukuran efektivitas merupakan hal yang penting dalam suatu organisasi. Menurut Sutrisno (2010) dalam jurnal Fauziah et al., terdapat Sebagian indikator yang harus dipahami untuk melihat sejauh mana efektivitas suatu program, yaitu:
 - Pemahaman Program
Indikator ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pengguna memahami aplikasi atau program yang digunakan. Tingkat pemahaman yang memadai akan mempermudah proses perencanaan yang sistematis serta pelaksanaan program secara efektif.
 - Tepat Sasaran
Indikator ini digunakan untuk melihat seberapa baik suatu program dirancang agar bisa menjangkau kelompok yang menjadi target, serta untuk menilai apakah lembaga berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan.
 - Tepat Waktu
Indikator ini berkaitan dengan lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan suatu program. Sebuah program bisa dinyatakan tepat jika pelaksanaannya sesuai dengan jadwal atau tenggat waktu yang telah direncanakan sebelumnya.
 - Tercapainya Tujuan
Indikator ini digunakan untuk menilai apakah suatu program berhasil mencapai tujuannya atau tidak, dengan melihat seberapa besar hasil yang didapatkan sesuai dengan goals yang sudah ditentukan sejak awal perencanaan.
 - Perubahan Nyata
Indikator ini digunakan untuk melihat sejauh mana program memberikan hasil yang nyata, dengan cara membandingkan situasi sebelum program dilaksanakan dengan kondisi setelah program tersebut dijalankan.
 4. Arsip adalah sumber informasi penting dalam menjalankan pemerintahan, baik di lembaga negara maupun lembaga publik. Arsip yang dikelola dengan baik secara efisien, lengkap, dan

- berkualitas sangat dibutuhkan untuk mendukung kelancaran pekerjaan administrasi dan pengambilan keputusan yang berbasis data. Sesuai dengan UU No.43 Tahun 2009 mengenai Kearsipan, arsip dimaknai sebagai catatan dari suatu aktivitas bahkan fenomena dalam seluruh bentuk dan media, yang mengikuti kemajuan teknologi informasi komunikasi.
5. Arsip dinamis adalah jenis arsip yang memiliki peran langsung dalam mendukung pelaksanaan tugas dan aktivitas operasional sehari-hari di lingkungan kantor atau organisasi. Arsip ini digunakan secara aktif oleh pegawai dalam berbagai proses administrasi, seperti penyusunan surat, pengambilan keputusan, penyimpanan dokumen penting, serta pelaporan kegiatan. Keberadaan arsip dinamis sangat krusial karena mempermudah pegawai dalam mengakses informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat, sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja serta mendukung kelancaran proses birokrasi. Berdasarkan tingkat penggunaannya, arsip dinamis dibedakan menjadi dua kategori, yaitu arsip dinamis aktif dan arsip dinamis inaktif.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif melalui pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan peristiwa berdasarkan data lapangan tanpa perhitungan statistik, sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2018). Data yang digunakan berupa kata-kata dan narasi hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, yang kemudian dikelompokkan dan dikategorikan berdasarkan tema tertentu. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tujuan memberikan gambaran rinci dan sistematis tentang efektivitas penggunaan aplikasi SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang mendalam dan ilmiah terhadap pelayanan administrasi digital di instansi pemerintah daerah.

Fokus Penelitian

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus penelitian tidak hanya bergantung pada variabel yang diteliti, tetapi juga mempertimbangkan kondisi sosial yang ada secara keseluruhan. Dengan adanya fokus daripada kajian ini, peneliti bisa menentukan secara pasti data mana yang harus diambil serta tidaknya.

1. Efektivitas aplikasi sistem informasi kearsipan dinamis terintegrasi (SRIKANDI) dalam digitalisasi arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu. Dalam mengukur efektivitas penelitian ini menggunakan teori Menurut Sutrisno (2010)

ada beberapa indikator untuk mengetahui sejauh mana keefektifan sebuah program diantaranya :

- Pemahaman Program
 - Tepat sasaran
 - Tepat waktu
 - Tercapainya tujuan
 - Perubahan nyata
2. Faktor pendukung Efektivitas aplikasi sistem informasi kearsipan dinamis terintegrasi (SRIKANDI) dalam digitalisasi arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu.
 3. Faktor penghambat dari Efektivitas aplikasi SRIKANDI dalam digitalisasi arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu.

Situs dan Latar Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana kegiatan penelitian secara langsung dilakukan. Menentukan lokasi sangat penting pada kajian kualitatif dikarenakan hal ini menunjukkan bahwa peneliti telah menetapkan fokus objek dan tujuan yang akan diteliti. Dengan adanya lokasi yang jelas, proses pengumpulan data menjadi lebih terarah dan efektif. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu sebagai lokasi penelitian. Instansi tersebut beralamat di Jl. Panglima Sudirman No. 507, Kelurahan Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur, 65313, Indonesia.

Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, penting untuk menjelaskan sumber data yang digunakan. Hal didukung juga dari argumen (Arikunto:129), yang menyatakan bahwa data merupakan kumpulan informasi, fakta, atau simbol yang menjelaskan kondisi dari objek yang diteliti. Setelah data berhasil dikumpulkan, data tersebut kemudian dikelompokkan pada 2 jenis, yaitu:

a) Data Primer

Data primer yakni data yang didapatk langsung dari orang yang diteliti (Sumarsono, 2004: 69). Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan langsung dari narasumber utama, yaitu arsiparis mahir, arsiparis terampil, arsiparis muda, serta staf di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu.

b) Data sekunder

Data sekunder pada kajian ini didapatkan dari berkas atau dokumen instansi, berbagai literatur dan hasil penelitian sebelumnya, serta dari Pepres No. 95 Tahun 2018 tentang SPBE dan Peraturan Kepala ANRI No. 4 Tahun 2021 terkait pedoman penerapan sistem informasi kearsipan dinamis. Data ini digunakan untuk melengkapi dan mendukung data utama (primer) dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memahami situasi penelitian. Pengumpulan data dijalankan melalui metode mengamati perilaku dalam konteks tertentu, kemudian mencatat dan menganalisis kejadian-kejadian yang terlihat secara berkala. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh pemahaman langsung terhadap lembaga yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui diskusi langsung atau interaksi tatap muka. Peneliti menerapkan dua jenis wawancara dalam pendekatan kualitatif ini, yaitu wawancara terstruktur yang dilakukan secara terperinci dan sistematis setelah terlebih dahulu mengidentifikasi isu dan pertanyaan. Jenis yang kedua yaitu tidak terstruktur, di mana peneliti menjalankan wawancara tanpa mempersiapkan list pertanyaan terlebih dahulu, yaitu wawancara yang berjalan secara alamiah.

3. Dokumentasi

Berdasarkan Sugiyono (2015: 240), dokumentasi merupakan catatan tentang sebuah peristiwa yang telah terjadi pada periode sebelumnya. Jenis dokumentasi dapat berupa foto, teks, atau karya dari individu tertentu. Dokumentasi berfungsi untuk melengkapi metode-metode observasi dan wawancara di penelitian kualitatif. Dokumen yang digunakan dan disusun oleh peneliti meliputi catatan wawancara, catatan lapangan, dan gambar yang diambil saat observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan teori dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang membagi proses analisis data ke dalam tiga tahapan utama, yaitu: mengumpulkan data, menyederhanakan atau merangkum data, menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami, serta menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Berikut ini adalah tahapan-tahapan analisis data menurut teori tersebut:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah proses yang melibatkan aktivitas mencari, mencatat, dan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sejak November 2024. Wawancara melibatkan pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu sebagai subjek penelitian untuk

menggali pengalaman dan pandangan mereka terkait aplikasi SRIKANDI. Selain itu, dokumentasi dikumpulkan dari berbagai arsip dan data internal instansi guna memperkuat temuan dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas aplikasi.

2) **Kondensasi Data**

Kondensasi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, abstraksi serta penyederhanaan, dan transformasi data catatan lapangan. Proses kondensasi data ini dilakukan setelah peneliti memperoleh dokumen yang berupa data temuan lapangan serta data tertulis yang didapat melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu pegawai di Di Dispusip Kota Batu. Berdasarkan data temuan lapangan serta transkrip wawancara yang telah didapat tersebut kemudian dipilah kembali sesuai dengan fokus dan tujuan kajian ini diperlukan oleh peneliti.

3) **Penyajian Data**

Penyajian data yakni mengolah data yang telah diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara, observasi serta dokumentasi di lokasi penelitian. penyajian data dilakukan peneliti dengan cara menampilkan temuan-temuan data penelitian yang disajikan secara naratif dari transkrip wawancara yang didapat pada saat penelitian kemudian lengkapi pula dengan gambar serta tabel yang berkaitan dengan dengan Efektivitas Aplikasi SRIKANDI Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu.

4) **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Tahap akhir dalam proses analisis data yakni menggambarkan data yang sudah dikumpulkan bahkan nantinya ditarik simpulan dari data itu, dalam tahap ini, peneliti menyusun kesimpulan awal berdasarkan temuan sementara yang diperoleh dari analisis awal. Kesimpulan awal ini masih bersifat sementara karena bisa berubah apabila, dalam proses pengumpulan data selanjutnya, diperoleh bukti tambahan yang lebih valid atau relevan yang membantu atau mengubah hasil sebelumnya

Keabsahan Data

Tujuan daripada keabsahan data yakni menjamin bahwa penelitian yang dijalankan sungguh-sungguh ilmiah serta data yang didapatkan dapat dipercaya. Menurut Arnild Augina Mekarisce (2020), untuk menjamin keabsahan data, diperlukan cara atau teknik tertentu agar data yang digunakan tetap valid. Salah satu teknik yang bisa digunakan adalah triangulasi. Dalam hal ini, triangulasi berarti memeriksa data dari berbagai sumber yang berbeda, serta didukung dengan pengamatan yang lebih lama, ketekunan dalam pengumpulan data, dan triangulasi:

a. **Perpanjangan Pengamatan**

Peneliti melakukan beberapa kali pengamatan untuk mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Pada tanggal 11 November 2024, peneliti mulai melakukan penelitian awal untuk mendapatkan data dasar. Kemudian, pada tanggal 14 Februari 2025, peneliti kembali melakukan penelitian lanjutan guna melengkapi data yang sudah diperoleh sebelumnya.

b. **Meningkatkan ketekunan**

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dengan cara memeriksa ulang data yang ditemukan untuk memastikan kebenarannya. Ini bisa dilakukan dengan terus mengamati, membaca buku, hasil penelitian, atau dokumen yang relevan. Dengan begitu, pengetahuan peneliti akan semakin mendalam. Selain itu, peneliti juga mencatat dan mendokumentasikan proses wawancara bersama informan sebagai bagian dari pendukung penelitian.

c. **Triangulasi**

Dalam penelitian kualitatif, ada satu konsep penting yang perlu dipahami oleh peneliti, yaitu teknik triangulasi. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat keakuratan teori, metode, dan hasil interpretasi dalam penelitian. Triangulasi dilakukan dengan cara memeriksa data dari berbagai sumber, menggunakan teknik yang berbeda, serta dilakukan pada waktu yang berbeda pula.

Pembahasan

Aplikasi SRIKANDI merupakan aplikasi digital yang dibuat untuk mengelola arsip dinamis secara efektif dan efisien. Aplikasi ini memiliki tujuan ntuk mempercepat proses pencarian arsip, mengurangi ketergantungan terhadap arsip fisik, serta meningkatkan keamanan dan pencarian arsip.

1. **Peneliti menggunakan teori indikator dari Sutrisno (2010) untuk mengukur sebuah efektivitas suatu program diantaranya:**

a. **Pemahaman program**

Pemahaman program merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengoperasikan suatu sistem atau aplikasi secara optimal, termasuk penguasaan terhadap tujuan, fungsi, serta mekanisme kerjanya. Dalam penerapan aplikasi SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu, pemahaman pegawai terhadap sistem ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan digitalisasi arsip sesuai dengan Perpres No. 95 Tahun 2018 tentang SPBE dan Peraturan Kepala ANRI No. 4 Tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian, dari 40 pegawai yang menggunakan SRIKANDI, sekitar 90% telah memahami dan mampu mengoperasikan fitur dasar seperti pembuatan surat, disposisi,

pengunggahan, serta pencarian dokumen. Namun, 10% pegawai masih mengalami kesulitan pada fitur lanjutan seperti pengelolaan metadata dan pengelompokan arsip secara dinamis. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan sosialisasi dan pendampingan secara rutin oleh tim SRIKANDI agar semua pegawai memahami, terlepas dari perbedaan tugasnya baik hanya sebagai penerima surat maupun pengelola arsip memiliki pemahaman yang merata. Pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan agar aplikasi SRIKANDI dapat digunakan secara maksimal dan mendukung efektivitas pengelolaan arsip digital di lingkungan instansi.

b. Tepat sasaran

Tepat sasaran yakni indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memenuhi kebutuhan target secara optimal. Menurut Edy Sutrisno (2010), indikator ini menilai sejauh mana program mampu menjangkau sasaran yang dituju secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian, aplikasi SRIKANDI dinilai telah tepat sasaran karena mempermudah proses administrasi, khususnya dalam pengelolaan surat-menyurat dan arsip, yang sebelumnya dijalankan dengan konvensional. Fitur digitalisasi memungkinkan pembuatan, penyimpanan, dan pencarian dokumen secara cepat, serta distribusi dokumen tanpa perpindahan fisik, sehingga mempercepat alur birokrasi. Namun, efektivitasnya masih terhambat oleh beberapa kendala teknis, seperti ketergantungan pada stabilitas sistem dan ketiadaan fitur notifikasi yang memadai, yang menyebabkan keterlambatan respons terhadap dokumen masuk. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan manfaat aplikasi ini, diperlukan penguatan sistem dan pengembangan fitur, agar SRIKANDI dapat semakin mendukung efisiensi, transparansi, dan transformasi digital dalam administrasi pemerintahan.

c. Tepat waktu

Ketepatan waktu merupakan salah satu indikator dalam menilai efektivitas suatu program, karena mencerminkan perencanaan yang baik, disiplin pelaksanaan, serta kemampuan mengatasi hambatan, sebagaimana dijelaskan oleh Edy Sutrisno (2010). Dalam penelitian ini, penggunaan aplikasi SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu terbukti meningkatkan efisiensi waktu secara signifikan. Sebelumnya, proses pemberkasan dan distribusi surat dilakukan secara manual yang memakan waktu, mulai dari penomoran,

pengaturan berkas, hingga pengiriman dokumen fisik. Dengan SRIKANDI, seluruh prosedur tersebut disederhanakan secara digital penomoran otomatis, klasifikasi dokumen, dan pengiriman surat secara elektronik sehingga mempercepat alur kerja dan mengurangi beban administratif. Selain itu, pengelolaan arsip elektronik yang terintegrasi memungkinkan fase penciptaan, penyimpanan, pendistribusian, hingga pemeliharaan arsip dilakukan dalam satu sistem, berbeda dengan sistem manual yang terpisah-pisah. Fitur pencarian cepat dalam SRIKANDI juga membuat pegawai menemukan dokumen dalam hitungan detik, menghemat waktu pencarian dan meminimalkan risiko kehilangan dokumen. Secara keseluruhan, SRIKANDI tidak hanya mempercepat proses kerja tetapi juga mendukung manajemen arsip modern yang akurat, efisien, dan responsif terhadap tuntutan pelayanan publik.

d. Tercapainya tujuan

Pencapaian tujuan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu program, termasuk penerapan aplikasi SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu. Indikator ini mencerminkan bahwa proses telah berjalan sesuai rencana, sumber daya dimanfaatkan secara optimal, dan tantangan berhasil diatasi, sebagaimana dijelaskan oleh Edy Sutrisno (2010). Dalam penelitian ini, penerapan SRIKANDI terbukti berhasil mencapai tujuannya, yaitu mendukung digitalisasi pengelolaan arsip secara efisien. Aplikasi ini mempermudah pengambilan, penyimpanan, dan pencarian dokumen, menggantikan proses manual yang memakan waktu dan tenaga. Selain mempercepat pekerjaan, SRIKANDI juga mengurangi penggunaan kertas dan alat tulis, sehingga menghemat anggaran. Proses birokrasi dalam pengelolaan surat menyurat menjadi lebih sederhana melalui pengiriman dan persetujuan dokumen secara digital. Secara keseluruhan, SRIKANDI telah meningkatkan efektivitas kerja pegawai, dan dengan adanya pelatihan serta sosialisasi lanjutan, pemanfaatannya diharapkan menjadi lebih optimal di masa depan.

e. Perubahan nyata

Perubahan nyata merupakan indikator penting dari keberhasilan program karena mencerminkan dampak positif dan berkelanjutan terhadap sistem yang dijalankan. Dalam penelitian ini aplikasi SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu, perubahan tersebut tampak jelas melalui peningkatan efisiensi kerja, kemudahan akses

dokumen, dan penghematan anggaran. Sebelum SRIKANDI diterapkan, proses pengelolaan arsip dilakukan secara manual yang menyita waktu, rentan kehilangan dokumen, serta mengandalkan pencetakan dan penyimpanan fisik. Setelah digitalisasi melalui SRIKANDI, dokumen dapat dicari dengan cepat melalui sistem, disimpan lebih rapi, dan diakses kapan saja tanpa hambatan fisik. Efisiensi ini tidak hanya mempercepat pekerjaan tetapi juga mengurangi penggunaan kertas secara signifikan, sejalan dengan prinsip administrasi modern yang hemat anggaran dan ramah lingkungan. Dengan demikian, penerapan SRIKANDI telah membawa perubahan nyata dan menunjukkan bahwa sistem digital ini berhasil meningkatkan kualitas tata kelola arsip secara nyata dan menyeluruh.

2. Faktor Pendukung

- Dukungan Pimpinan

Dukungan pimpinan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu menjadi faktor krusial dalam keberhasilan implementasi aplikasi SRIKANDI. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketika pimpinan aktif memberikan arahan, mendukung penuh penggunaan aplikasi, serta terlibat dalam pelatihan dan evaluasi, maka pegawai terdorong untuk lebih menerima dan menggunakan sistem digital tersebut. Sebaliknya, minimnya perhatian dari pimpinan menyebabkan pegawai tetap memilih cara kerja manual. Peran strategis pimpinan ini sejalan dengan amanat Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang SPBE, yang mendorong pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola administrasi pemerintahan. Pemimpin yang progresif akan menetapkan kebijakan wajib pakai, menjelaskan manfaat SRIKANDI, serta memberikan bimbingan teknis, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang siap menghadapi transformasi digital secara menyeluruh dan berkelanjutan.

- Sarana dan Prasarana

Keberhasilan penerapan aplikasi SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu tidak hanya ditentukan oleh dukungan pimpinan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Penggunaan SRIKANDI secara efektif membutuhkan perangkat keras seperti komputer dengan spesifikasi tinggi, scanner, dan koneksi internet yang stabil. Komputer harus memiliki kapasitas memori besar dan prosesor cepat karena

aplikasi ini mengelola data dalam jumlah besar secara langsung. Scanner berperan penting dalam mengubah dokumen fisik menjadi digital untuk kemudian diunggah ke aplikasi; namun, pada awal implementasi, jumlah scanner yang terbatas menyebabkan antrean dan keterlambatan. Saat ini, scanner telah tersedia di setiap bidang, sehingga mempercepat proses digitalisasi dan meningkatkan efisiensi kerja. Selain itu, koneksi internet yang cepat dan stabil juga menjadi faktor krusial karena aplikasi ini berbasis online. Gangguan jaringan dapat menghambat proses unggah dan akses dokumen, sehingga keberadaan infrastruktur teknologi yang baik, termasuk jaringan internet dan pemeliharaan perangkat, sangat penting untuk mendukung kelancaran pengelolaan arsip digital secara konsisten dan produktif.

3. Faktor Penghambat

- Keterbatasan SDM

Penerapan aplikasi SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu masih menghadapi beberapa hambatan signifikan, terutama terkait kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan kendala teknis. Beberapa pegawai masih enggan beradaptasi dengan sistem digital karena merasa lebih nyaman menggunakan metode manual yang telah mereka kuasai, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam memahami cara kerja aplikasi, khususnya bagi yang belum terbiasa dengan teknologi. Untuk mengatasi hal ini, tim SRIKANDI telah melakukan sosialisasi, pelatihan, dan monitoring berkala sebagai bentuk dukungan, termasuk pemberian bimbingan teknis dan koordinasi dengan pihak terkait.

- Gangguan Teknis

Gangguan teknis seperti koneksi internet yang sering terputus atau tidak stabil, serta munculnya error pada sistem aplikasi, menjadi hambatan dalam penggunaan SRIKANDI. Ketika terjadi masalah seperti ini, pegawai kesulitan menjalankan pekerjaannya secara digital, sehingga terpaksa kembali menggunakan cara manual. Hal ini tentu mengurangi manfaat dari digitalisasi arsip yang seharusnya lebih cepat dan efisien. Untuk mengatasi kendala tersebut, sangat penting dilakukan perbaikan sistem dan pemeliharaan rutin, agar aplikasi SRIKANDI bisa digunakan dengan lancar dan stabil dalam mendukung pekerjaan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas aplikasi SRIKANDI dalam digitalisasi arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Pemahaman pegawai terhadap aplikasi SRIKANDI menjadi kunci keberhasilan digitalisasi arsip. Sekitar 90% pengguna sudah mahir mengoperasikan fungsi dasar aplikasi, meski sebagian kecil masih menghadapi kesulitan pada fitur yang lebih kompleks. Upaya pendampingan dan sosialisasi terus dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi ini.
2. SRIKANDI tepat sasaran dalam membantu pegawai pengelola arsip dengan meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat proses persuratan, serta mengurangi beban birokrasi. Dukungan dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) melalui pengembangan fitur semakin memperkuat potensi aplikasi dalam transformasi digital.
3. Dalam hal ketepatan waktu, SRIKANDI menggantikan proses manual yang lambat dengan sistem otomatis yang mempercepat pencatatan, pengelolaan, dan pencarian dokumen. Hal ini secara signifikan meningkatkan efisiensi dan kualitas pengelolaan arsip.
4. Tujuan digitalisasi pengelolaan arsip melalui SRIKANDI telah tercapai dengan optimal, terlihat dari percepatan akses dan penghematan biaya operasional. Pelatihan berkelanjutan menjadi faktor penting untuk memastikan penggunaan aplikasi dapat terus berkembang dan mendukung pengelolaan arsip yang modern dan transparan.
5. Perubahan nyata terlihat dari transformasi proses pengarsipan yang sebelumnya manual dan rawan kesalahan menjadi lebih cepat, akurat, dan hemat anggaran, sehingga kualitas layanan publik juga meningkat.
6. Dukungan pimpinan menjadi faktor penentu utama keberhasilan implementasi, dimana keterlibatan aktif pimpinan memotivasi pegawai untuk menerapkan aplikasi secara optimal. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana seperti komputer, scanner, dan jaringan internet stabil juga sangat penting untuk kelancaran operasional aplikasi.
7. Hambatan yang muncul terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia yang kurang dengan teknologi digital dan gangguan teknis seperti jaringan yang tidak stabil serta error sistem. Penanganan melalui pelatihan intensif dan pemeliharaan sistem secara rutin

menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas penggunaan SRIKANDI.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran dalam penerapan aplikasi SRIKANDI Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu yaitu:

1. Dalam penggunaan aplikasi SRIKANDI diperlukan pelatihan secara berkala. Pelatihan tidak hanya mencakup penggunaan teknis, tetapi juga pentingnya digitalisasi arsip dalam meningkatkan efisiensi kerja. Selain itu, adanya sesi mentoring atau bimbingan bagi pegawai yang kurang familiar dengan teknologi dapat membantu mereka beradaptasi dengan lebih cepat.
2. Stabilitas jaringan internet menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas keberhasilan SRIKANDI. Maka diperlukan peningkatan kualitas infrastruktur jaringan agar aplikasi dapat berjalan dengan optimal. Adanya perangkat keras seperti komputer dengan spesifikasi yang memadai dan scanner yang cukup harus diprioritaskan untuk mendukung digitalisasi arsip.

Daftar Pustaka

Buku

- Aan Komariah, Djam'an Satori (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung, Alfabeta
- Abdul, Halim. 2015. Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Riwayati Anny (2023). Kebijakan Publik Di Era Digital. CV. Karsa Cendekia
- Sugiyono, (2015) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung: Albeta.n
- Indriantoro, N dan Bambang Supomo. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, BPFE. Yogyakarta
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Andi. Yogyakarta.
- Miles, M.B dan A.M Huberman .2014. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UI Press
- Moleong, L.J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rosdakarya.
- Munir, F., Nursetiawan, I., Cahyaningrum, Y., Oppier, H., Suardi, S., Riwayati, A., Amane, A. P. O., Wahira, W., Wicaksono, F., & Tahir, M. I. (2023). Kebijakan publik di era digital. CV. Karsa Cendekia.

- Sugiharto, Agus dan Teguh Wahyono. 2015. *Manajemen Kearsipan Modern*. Jogja. Gava Media
- Sumarsono, Sonny , *Metode Riset Sumber Daya Manusia* , Jember:Graham Ilmu, 2004.
- Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Jurnal**
- Al-Ayyubi, M. S., Sulistiani, H., Muhaqiqin, M., Dewantoro, F., & Isnain,A.R. (2021). Implementasi E-Government untuk Pengelolaan Data Administratif pada Desa Banjar Negeri, Lampung Selatan. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(3), 491–497. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i3.6704>
- Alfenia Sinta Devina, Moh. Safii, Adi Prasetyawan, & Ghazali, A. M. (2024). EVALUASI PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM INFORMASI KEARSIPAN DINAMIS TERINTEGRASI (SRIKANDI) PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA BATU. *BIBLIOTIKA Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 8(1), 220–220. <https://doi.org/10.17977/um008v8i12024p220-237>
- Carbajal, I. A., & Caswell, M. (2021). Critical Digital Archives: A Review from Archival Studies. *The American Historical Review*, 126(3), 1102–1120. <https://doi.org/10.1093/ahr/rhab359>
- Darmawati. DIGITALISASI ARSIP UNTUK EFISIENSI PENGELOLAAN DAN PERCEPATAN PELAYANAN. Kemenag. Diakses dari <https://jambi.kemenag.go.id/file/1754370016556.pdf>
- Diah Purnamawati, Suyeno Suyeno, & Hirshi Anadza. (2022). EFEKTIVITAS PROGRAM APLIKASI SISTEM INFORMASI MOJOKERTO DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK (Studi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Mojokerto). *Respon Publik*, 16(6), 11–18. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/16620>
- Iswandari, B. A. (2021). Jaminan Atas Pemenuhan Hak Keamanan Data Pribadi Dalam Penyelenggaraan E-Government Guna Mewujudkan Good Governance. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 28(1), 115–138. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol28.iss1.art6>
- Krisna Marta Bahari, & Aldri Frinaldi. (2023). Inovasi Pengolahan Arsip Dinamis Melalui Aplikasi SRIKANDI Di Kabupaten Solok. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 874–879. <https://doi.org/10.24815/jim.v8i2.25144>
- Maysara, M., & Asari, H. (2021). Inovasi Pelayanan Publik melalui Sistem Aplikasi Potensi Investasi (Siapi) di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Dumai. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 215–226. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v3i3.290>
- Millenia, & RFS, H. T. (2023). Efektivitas Pelayanan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru. *Zenodo (CERN European Organization for Nuclear Research)*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8214031>
- Murti, H., & Faiz Ubaidillah, U. (2021). Implementasi Sistem Informasi Pengolahan Data Menggunakan Teknologi Blockchain Pada : Data Kabupaten Kota Kendal. In *Jusikom :Jurnal Sistem Komputer Musirawas Umar Faiz Ubaidillah (Vol. 6, Issue 1)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.32767/jusikom.v6i1.1274>
- Pertiwi, A., Dema, H., Mustanir, A., & Anugrah, E. (2021). Penerapan E-Government Dalam Mewujudkan Transparansi Tata Kelola Pemerintahan Desa (Studi pada Pemerintahan Desa Bulu Timoreng). *Praja: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 9(3), 130–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.55678/prj.v9i3.508>
- Putri Rahmaini. (2021). Penerapan Prinsip E-Government sebagai Wujud Inovasi Pelayanan Publik di Era Modern Tahun 2021. (*Journal Pd Social Science and Humanities*), 1(1), 46–51 <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/KomunikasiMu/article/view/2623>
- Rifauddin, M. (2016). Pengelolaan Arsip Elektronik Berbasis Teknologi. *Khizanah AlHikmah Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(2), 168–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/kah.v4i27>
- Saeroji, A., Rizka Andriyati, & Muhsin, M. (2021). ANALISIS EFEKTIVITAS APLIKASI E-ARSIP SEBAGAI MEDIA TEMU

- KEMBALI INFORMASI. EFISIENSI - KAJIAN ILMU ADMINISTRASI, 18(1), 1–14.
<https://doi.org/10.21831/efisiensi.v18i1.34895>
- Sholahuddin Al-Ayyubi, M., Sulistiani, H., Dewantoro, F., & Isnain, A. R. (2021). Implementasi E-Government untuk Pengelolaan Data Administratif pada Desa Banjar Negeri, Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(3), 491–497.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i3.6704>
- Sukmajaya, F., Hasddin, Husen, O. O., Asrul, & Ishak, A. (2020). Pemanfaatan Infrastruktur Digital Go Online Dalam Meningkatkan Produktifitas Petani di Desa Belatu Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe. In *ARSY : Aplikasi Riset kepada Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.55583/arsy.v1i1.29>
- Tajuddin, M., & Maulachela, A. B. (2021). Integrasi Dan Interoperabilitas Peta Jalan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Menggunakan Federal Enterprise Architecture Framework (FEAF) Method. *Senasif*, 5(1), 1–13.
<https://www.jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/373/326>
- Winastwan, R. E. (2020). Mekanisme digitalisasi terhadap koleksi langka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar. *El Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 1(2), 1–15.
<https://doi.org/10.24042/el%20pustaka.v1i2.7287>
- Yuanita Utami, Halilul Khairi, & Ika Sartika. (2024). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi di Pemerintah Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. *Action Research Literate*, 8(4), 649–660.
<https://doi.org/10.46799/ar.v8i4.297>